

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, telah terhitung berjalan selama satu bulan dan dimulai sejak bulan September hingga bulan Januari 2024. Alasan peneliti memilih waktu tersebut adalah karena pada saat ini peneliti sudah mendapatkan waktu yang cukup renggang sehingga peneliti dapat fokus untuk mengumpulkan data penelitian hingga penyusunan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Timeline Penyusunan Proposal Skripsi

Tahap	September	Oktober	November	Desember	Januari
Pengajuan Judul	√				
Observasi Pra Riset	√				
Penyusunan Bab 1	√				
Penyusunan Bab 2		√			
Penyusunan Bab 3		√	√	√	
Penyusunan Bab 4					√
Penyusunan Bab 5					√

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.1.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang saat ini digunakan oleh peneliti sebagai objek adalah pada SMK Negeri 8 Jakarta yang beralamat di Komplek Depdikbud Jl. Pejaten Raya RT.06 RW.06, Kelurahan Pejaten Barat, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12510. Sedangkan lingkup seluruh populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII dari jurusan Manajemen Perkantoran (MP), Akuntansi (AKL), Bisnis dan Pemasaran (BDP), dan Usaha Perjalanan Wisata (UPW). Alasan peneliti mengambil lingkup populasi peserta didik kelas XII yaitu berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti ketika melaksanakan Praktik Kegiatan Mengajar di SMK Negeri 8 Jakarta, peneliti melihat bahwa terdapat minat yang rendah dari pada siswa terhadap kegiatan kewirausahaan. Selain itu, peserta didik kelas XII sudah mempunyai gambaran awal mengenai variabel penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu tentang wirausaha. Namun, kegiatan kewirausahaan yang dilakukan siswa di SMK Negeri 8 Jakarta tidak begitu mencerminkan kegiatan kewirausahaan yang sebenarnya. Selain itu, alasan peneliti memilih SMK Negeri 8 Jakarta sebagai lokasi atau objek penelitian adalah karena memiliki permasalahan yang serupa dengan yang diteliti, khususnya dalam variabel media sosial dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menentukan untuk menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan atas pandangan seorang peneliti yang mampu secara sungguh-sungguh melakukan penelitian terhadap lingkungan sekitar dengan cara melakukan serangkaian eksperimen (Abdullah, 2015). Di dalam metode penelitian kuantitatif diketahui menitikberatkan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka dan bersifat objektif (Darmawan, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya variabel penelitian di dalam kuantitatif dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur (Siyoto & Sodik, 2015).

Selain itu, di dalam penelitian ini peneliti juga menentukan untuk menggunakan metode survei agar dapat melakukan pengambilan data dengan beberapa teknik diantaranya dengan cara penyebaran angket, kuesioner, serta wawancara singkat. Hal tersebut didasari dalam penggunaan bantuan *goggle form* serta perangkat lunak SmartPLS. Format deskriptif di dalam survei mempunyai ciri khas dalam penelitiannya yaitu terdapat sifatnya yang menyebar di permukaan dalam penelitiannya (Abdullah, 2015). Data peneliti meliputi tiga variabel, diantaranya yaitu terdapat dua variabel bebas berisi variabel Media Sosial (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2), serta satu variabel tetap yaitu Minat Berwirausaha (Y).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah kawasan generalisasi yang berbentuk berupa subjek atau objek dengan yang diteliti untuk dapat diamati serta dapat ditarik kesimpulannya (Muis et al., 2018). Populasi umum yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari peserta didik SMK Negeri 8 Jakarta pada kelas XII dari jurusan Manajemen Perkantoran (MP), Akuntansi (AKL), Bisnis dan Pemasaran (BDP), dan Usaha Perjalanan Wisata (UPW) dengan total 200 peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Rincian Populasi

Tahun Ajaran	Kompetensi Keahlian	Jumlah
2023-2024	Manajemen Perkantoran (MP)	70
	Akuntansi (AKL)	51
	Bisnis Digital dan Pemasaran (BDP)	51
	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)	28
Jumlah Total Populasi		200

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto dalam (Al Habib, 2014) Sampel merupakan bagian atau representatif sebuah populasi yang memiliki karakteristik secara relatif sama serta dianggap dapat mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah benar sebuah populasi yang dapat mewakili sebuah populasi yang diwakilinya (Darmawan, 2013).

Di dalam penelitian ini, peneliti menentukan untuk menggunakan pendekatan *probably sampling*. Teknik sampel ini merupakan sebuah teknik yang dapat memberikan sebuah peluang yang setara bagi setiap populasi agar dapat digunakan dalam penggunaan sampel (Saputra, 2022). Selanjutnya, teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik tersebut digunakan apabila sebuah populasi dapat mempunyai anggota yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2021).

Selanjutnya, strata dalam penelitian ini merupakan bagian dari peserta didik kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran (MP), Akuntansi (AKL), Bisnis dan Pemasaran (BDP), dan Usaha Perjalanan Wisata (UPW). Kemudian untuk perhitungan sampel peneliti menentukan untuk menggunakan rumus slovin (slovin formula), dimana di dalam buku (Monk & Munro, 2021) mengungkapkan bahwa agar dapat mengetahui berapa jumlah minimal sampel yang akan digunakan di dalam penelitian ini.

Berikut adalah penjabaran dari Rumus Slovin (*Slovin Formula*) :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e = Batas Kesalahan

Angka dalam besaran sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin agar dapat menemui adanya nilai tingkat kesalahan, karena semakin besar tingkat kesalahan yang akan digunakan, maka semakin kecil pula jumlah suatu sampel yang akan dipakai. Di dalam penelitian ini, tingkat kesalahan (*margin of error*) sampel yang digunakan yaitu sebesar 5% dikarenakan peneliti tidak mungkin mendapatkan hasil yang sempurna (Perrin, 2014). Jumlah total populasi di dalam penelitian ini berjumlah 200 peserta didik, dengan demikian dapat diperoleh hasil berikut ini:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{200}{(1+200 (0,05)^2)} \\
 &= \frac{200}{1,5} \\
 &= \mathbf{133} \text{ peserta didik}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan sebuah perhitungan seluruh sampel yang diperoleh melalui adanya hasil perhitungan rumus slovin (*slovin formula*) dengan tingkat kesalahan total sebesar 5%, maka dari itu diketahuilah jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebesar 133 yang selanjutnya akan diartikan dalam sebuah perhitungan sampel secara proportionate stratified random sampling dengan sebuah rumus:

$$ni = Ni \cdot n$$

N

Keterangan :

n_i = Jumlah Anggota Sampel

n = Jumlah Anggota Sampel Seluruhnya

N_i = Jumlah Anggota Populasi

N = Jumlah Anggota Populasi Seluruhnya

Selanjutnya, perhitungan sampel dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* sehingga dapat dijabarkan dengan sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Proportional Starfied Random Sampling

Tahun Ajaran	Program Keahlian	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
2023 – 2024	Manajemen Perkantoran (MP)	70	$(70/200) \times 133$	46
	Akuntansi (AKL)	51	$(51/200) \times 133$	34
	Bisnis Digital dan Pemasaran (BDP)	51	$(51/200) \times 133$	34
	Usaha Perjalanan Wisata (UPW)	28	$(28/200) \times 133$	19
	Jumlah	200		133

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.4 Pengembangan Instrumen

3.4.1 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini, terdapat dua variabel bebas (*independent variable*) yaitu Media Sosial dan Lingkungan Keluarga serta satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Minat Berwirausaha di dalamnya.

A. Variabel Terikat (*dependent variable*) yaitu Minat Berwirausaha (Y)

1. Definisi Konseptual

Minat berwirausaha merupakan sebuah bentuk ketertarikan yang muncul dari diri individu agar dapat memulai usahanya sendiri dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai target dalam berwirausaha, karena seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan selalu mencari informasi terkini terkait usaha dan mulai merencanakan sesuatu agar dapat mengoptimalkan kesempatan yang ada untuk memajukan bisnisnya.

2. Definisi Operasional

Di dalam penelitian sebelumnya, diketahui bahwasanya minat atau kurang minatnya berwirausaha dapat diperoleh menggunakan skala indikator. Indikator yang digunakan oleh peneliti (Yasin, 2022), (Susilawaty, 2022), (Purnomo, 2005), (Shoimah, 2019) dalam (Ningsih & Nurrahmah, 2020) yaitu 1) rasa senang, 2) rasa ketertarikan, 3) rasa perhatian, 4) berani dalam mengambil resiko, 5) keterlibatan berwirausaha.

B. Variabel Bebas (*independent variable*) yaitu Media Sosial (X1)

1. Definisi Konseptual

Media sosial adalah suatu sarana bagi setiap orang guna meningkatkan kemampuan penggunaannya khususnya bagi para pelaku usaha untuk berbagi informasi teks, gambar, audio, dan video guna untuk memasarkan produknya dengan satu sama lain.

2. Definisi Operasional

Di dalam sebuah penelitian sebelumnya, diketahui bahwasanya tinggi atau rendahnya skala pengaruh media sosial dapat diperoleh menggunakan skala indikator media sosial. Indikator yang digunakan oleh peneliti (Lia & Ayoung, 2015) dalam (Razali et al., 2021), (Kaufmann & Vallade, 2022) dalam (Suharto et al., 2022), (Susilawaty, 2022) yaitu 1) fasilitas media sosial, 2) penggunaan media sosial, 3) manfaat media sosial, 4) interaksi media sosial.

C. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu Lingkungan Keluarga (X2)

1. Definisi Konseptual

Lingkungan keluarga ialah sebuah wadah awal dalam menentukan pengetahuan maupun pendidikan seseorang yang dipengaruhi oleh orang tua maupun saudara sekitar dengan menggunakan metode yang berbeda-beda.

2. Definisi Operasional

Di dalam sebuah penelitian sebelumnya, diketahui bahwasanya tinggi atau rendahnya skala pengaruh lingkungan keluarga dapat diperoleh menggunakan skala indikator lingkungan keluarga. Indikator yang digunakan oleh peneliti (Aisyah et al., 2023), (Cooper & Fry, 2020)

dalam (Suharto et al., 2022), (Anggraeni & Harnanik, 2015) dalam (Kristijanto, 2019) yaitu 1) didikan keluarga, 2) hubungan lingkungan keluarga, 3) suasana keluarga, 4) latar belakang keluarga.

Tabel 3. 4 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Minat Berwirausaha (Y)	1. Memiliki perasaan senang	(Ningsih & Nurrahmah, 2020), (Susilawaty, 2022), (Yasin, 2022).
	2. Memiliki perasaan ketertarikan	
	3. Memiliki rasa perhatian	
	4. Berani dalam mengambil resiko	
	5. Keterlibatan dalam berwirausaha	
Media Sosial (X1)	1. Fasilitas media sosial	(Indraswati et al., 2021), (Suharto et al., 2022), (L. Indriyani & Margunani, 2019).
	2. Penggunaan media sosial	
	3. Manfaat media sosial	
	4. Interaksi media sosial	
Lingkungan Keluarga (X2)	1. Didikan keluarga/orang tua	(Aisyah et al., 2023), (Suharto et al., 2022), (Kristijanto, 2019).
	2. Hubungan lingkungan keluarga	
	3. Suasana keluarga	
	4. Latar belakang keluarga	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.4.2 Skala Penelitian

Skala merupakan sebuah bentuk hasil perhitungan yang terdiri dari beberapa nilai yang berbeda, pengukuran dapat digambarkan sebagai proses sistematis dalam mengevaluasi serta membedakan objek yang diukur (Janna, 2020). Umumnya, skala pengukuran diketahui sebagai alat untuk menghitung panjang pendeknya panjang pendeknya suatu jarak (interval) yang diukur dalam satuan alat ukur (Asari et al., 2023). Pada umumnya, untuk menentukan sebuah jarak atau interval adalah dengan menggunakan alat ukur maupun dengan menggunakan skala pengukuran (Ariyani et al., 2023).

Di dalam penelitian ini, peneliti menentukan untuk menggunakan teknik kuesioner dengan skala likert dalam pengambilan data, dikarenakan skala tersebut memberikan lima buah alternatif jawaban di dalamnya. Skala *likert* merupakan sebuah bentuk kuesioner atau pertanyaan yang berisikan empat atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan skor atau nilai yang menjelaskan tentang sifat di dalam diri seseorang, diantaranya yaitu sikap, perilaku, dan pengetahuan (Likert, 1932). Di dalam skala likert, variabel yang nanti akan diukur akan dijelaskan menjadi sebuah indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut menjadi sebuah alat ukur yang digunakan untuk menyusun sebuah instrumen dalam bentuk sebuah kuesioner. Di dalam skala likert ini nantinya yang dikembangkan yaitu terdiri dari lima tingkatan jawaban, dimana pengukuran ini dimaksudkan untuk meminimalisir munculnya jawaban netral yang memiliki pemaknaan ganda sehingga menimbulkan keraguan pada responden untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Tabel 3. 5 Skor Jawaban Kuesioner

Alternatif Jawaban	Kode	Skor Pertanyaan	
		Positif	Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Ragu-ragu	RR	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.5 Model Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti telah menentukan untuk melakukan

beberapa tahap perhitungan model instrument penelitian untuk menemukan sebuah konstruk maupun pernyataan yang dianggap valid pada masing-masing variabel. Model awal di dalam penelitian ini menggunakan 15 pertanyaan untuk mewakili seluruh indikator pada variabel terikat Y (Minat Berwirausaha) dan menggunakan masing-masing sebanyak 12 butir pernyataan untuk mewakili seluruh indikator pada variabel bebas X1 (Media Sosial) dan variabel bebas X2 (Lingkungan Keluarga).

Setelah melakukan adanya perhitungan dengan 39 butir pertanyaan yang disediakan oleh peneliti kemudian disebar dan diterima oleh 30 orang responden, peneliti melakukan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Setelah melakukan perhitungan, peneliti mendapatkan bahwasanya pertanyaan dinyatakan seluruhnya valid sehingga peneliti menggunakan 39 pertanyaan di dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil dari uji *outer model* terhadap instrumen di dalam penelitian ini.

Tabel 3. 6 Instrumen Penelitian

Variabel Media Sosial (X1)		
No	Pernyataan	Loading Factor
A Fasilitas Media Sosial		
1	Saya senang apabila pihak sekolah menyediakan fasilitas internet gratis	0.669
2	Fasilitas di dalam media sosial memudahkan saya dalam berkomunikasi	0.714
3	Penempatan fasilitas yang tepat menghambat kegiatan saya dalam mengakses media sosial (pernyataan negatif)	0.391
B Penggunaan media sosial		
4	Saya senang menggunakan media sosial ketika saya bosan	0.781
5	Saya berkomunikasi melalui media sosial di lingkungan sekolah	0.435

6	Saya tidak mempunyai akun media sosial apapun (pernyataan negatif)	0.582
C Manfaat media sosial		
7	Saya merasa terbantu dalam belajar dengan menggunakan media sosial	0.744
8	Media sosial adalah salah satu media promo paling murah dalam memperkenalkan sebuah produk	0.620
9	Saya tidak merasakan manfaat setelah menggunakan media sosial (pernyataan negatif)	0.646
D Interaksi media sosial		
10	Media sosial memudahkan saya dalam mendapatkan teman baru	0.800
11	Saya senang berinteraksi dalam media sosial dengan orang lain	0.773
12	Saya memilih untuk tidak menggunakan media sosial agar saya lebih berkembang (pernyataan negatif)	0.681

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Variabel Lingkungan Keluarga (X2)		
No	Pernyataan	Loading Factor
A Didikan keluarga/orang tua		
1	Orang tua saya memperhatikan perkembangan di diri saya	0.873
2	Keluarga saya mengarahkan saya ke dalam hal yang lebih baik	0.890
3	Orang tua saya membiarkan saya terlantar tidak tahu tujuan (pernyataan negatif)	0.657
B Hubungan lingkungan keluarga		
4	Hubungan yang baik dalam keluarga mempengaruhi kehidupan masa depan saya	0.781
5	Orang tua saya mengajarkan saya untuk selalu bersilaturahmi	0.873
6	Keluarga saya tidak menolong apabila sedang merasa kesulitan (pernyataan negatif)	0.716
C Suasana keluarga		
7	Orang tua saya dapat memberikan rasa aman kepada saya	0.915
8	Keluarga saya mendukung pilihan saya dalam menentukan masa depan	0.816

9	Suasana keluarga yang tidak baik sangat tidak berpengaruh terhadap kehidupan saya (pernyataan negatif)	0.588
D Latar belakang keluarga		
10	Orang tua saya mempunyai tingkat ekonomi yang cukup	0.639
11	Saya dilahirkan di lingkungan keluarga yang cukup berpendidikan	0.652
12	Saya merasa tidak pede dengan latar belakang keluarga saya yang terjun terlebih dahulu menjadi wirausaha (pernyataan negatif)	0.751

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Variabel Minat Berwirausaha (Y)		
No	Pernyataan	Loading Factor
A Memiliki perasaan senang		
1	Saya bangga atas bisnis yang dicipakan oleh diri sendiri	0.877
2	Saya senang apabila mendapat pujian dari orang lain atas pekerjaan diri sendiri	0.852
3	Kegagalan membuat saya merasa merasa senang dalam berbisnis (pertanyaan negatif)	0.663
B Memiliki perasaan ketertarikan		
4	Saya mempunyai banyak ide bisnis yang akan saya jalankan	0.681
5	Saya ingin melakukan kegiatan berbisnis atas kemauan saya sendiri	0.829
6	Saya sangat tidak tertarik apabila menjadi atasan dibandingkan dengan bawahan (pernyataan negatif)	0.712
C Memiliki rasa perhatian		
7	Saya meluangkan waktu untuk belajar lebih dalam di konteks berbisnis	0.818
8	Saya ingin berbisnis untuk membantu kondisi ekonomi keluarga	0.804
9	Saya tidak suka diberikan kritik oleh orang lain yang bersifat membangun (pernyataan negatif)	0.654
D Berani dalam mengambil resiko		
10	Saya bertanggung jawab atas semua resiko yang terjadi di dalam usaha	0.904
11	Saya siap untuk menurunkan gaya hidup hingga bisnis yang dijalankan berjalan sukses	0.873

12	Saya enggan melakukan evaluasi di dalam bisnis sendiri (pernyataan negatif)	0.655
----	---	-------

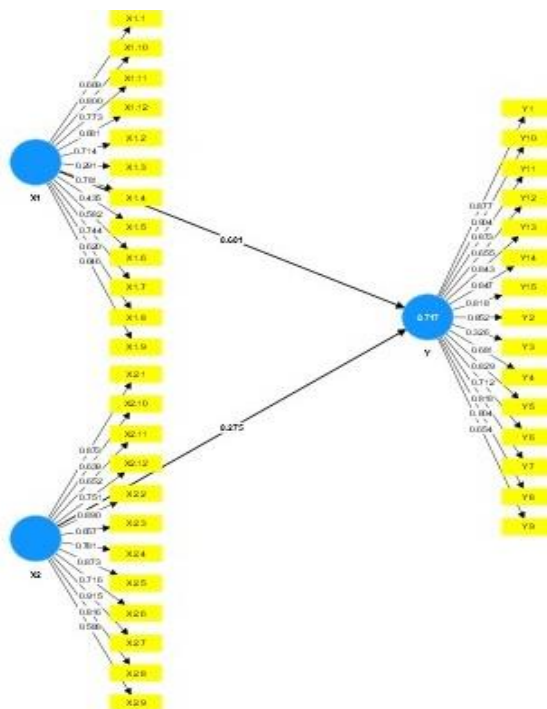
E Keterlibatan dalam berwirausaha

13	Saya suka hal apapun dalam kegiatan berbisnis	0.843
----	---	-------

14	Saya tidak sungkan untuk membantu rekan kerja saya dalam berbisnis	0.847
----	--	-------

15	Saya selalu berprasangka buruk terhadap hasil yang berasal dari bisnis yang saya lakukan (pernyataan negatif)	0.818
----	---	-------

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.5.1 Pengujian Validitas

Di dalam penelitian ini, pengujian *loading factor* untuk dapat melakukan uji validitas harus mencapai angka lebih besar dari 0.361. Oleh karena itu, apabila angka *loading factor* kurang dari itu maka dapat dinyatakan sebuah konstruk tidak valid adanya (*invalid*).

Tabel 3. 7 Loading Factor Model Penelitian

		Media Sosial (X1)	Lingkungan Keluarga (X2)	Minat Berwirausaha (Y)
Fasilitas Media Sosial	X1.1	0.669		
	X1.2	0.714		
	X1.3	0.391		
Penggunaan media sosial	X1.4	0.781		
	X1.5	0.435		
	X1.6	0.582		
Manfaat media sosial	X1.7	0.744		
	X1.8	0.620		
	X1.9	0.646		
Interaksi media sosial	X1.10	0.800		
	X1.11	0.773		
	X1.12	0.681		
Didikan keluarga/orang tua	X2.1		0.873	
	X2.2		0.890	
	X2.3		0.657	
Hubungan lingkungan keluarga	X2.4		0.781	
	X2.5		0.873	
	X2.6		0.716	
Suasana keluarga	X2.7		0.915	
	X2.8		0.816	
	X2.9		0.588	
Latar belakang keluarga	X2.10		0.639	
	X2.11		0.652	
	X2.12		0.751	
Memiliki perasaan	Y1			0.877
	Y2			0.852

senang	Y3	0.663
Memiliki perasaan ketertarikan	Y4	0.681
	Y5	0.829
	Y6	0.712
Memiliki rasa perhatian	Y7	0.818
	Y8	0.804
	Y9	0.654
Berani dalam mengambil resiko	Y10	0.904
	Y11	0.873
	Y12	0.655
Keterlibatan dalam berwirausaha	Y13	0.843
	Y14	0.847
	Y15	0.818

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.5.2 Pengujian Reliabilitas

Dengan dilaksanakannya uji reliabilitas, akhirnya peneliti mengetahui bahwasanya instrumen penelitian telah dinyatakan valid. Untuk melakukan pengujian reliabilitas, syarat angka yang digunakan agar dapat lulus yaitu sebesar > 0.7 . Berikut ini peneliti akan sajikan tabel hasil uji tingkat reliabilitas yang telah peneliti olah dengan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*.

Tabel 3. 8 Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
Media Sosial (X1)	0.884
Lingkungan Keluarga (X2)	0.926

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Di dalam tabel composite reliability di atas terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai di atas 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pada peneliti ini adalah reliabel serta layak

untuk dilaksanakan untuk tindak lanjut penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang dipakai untuk memperoleh data dalam suatu riset, wawancara, observasi atau penggunaan sumber data lain untuk menjawab kuesioner yang telah disusun di dalam sebuah penelitian (Bernard, 2017). Di dalam penelitian ini, peneliti menentukan teknik dalam pengumpulan data menggunakan metode survey dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner ialah suatu instrumen dalam pengumpulan data yang dipakai untuk mengumpulkan sebuah data di dalam penelitian (Ismail & AlBahri, 2019). Selanjutnya, data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini ialah sebuah data primer yang berasal dari sumber secara langsung.

Di dalam penelitian ini, peneliti menentukan untuk memakai kuesioner secara tertutup dengan menggunakan goggle form dimana opsi kuesioner dapat dipilih oleh masing-masing responden dalam memilih jawabannya. Selanjutnya di dalam penelitian ini juga instrumen tentu menggunakan teknik yang sama dalam memperoleh data mengenai Media Sosial (X1) dan Lingkungan Keluarga (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada peserta didik kelas XII Jurusan Manajemen Perkantoran (MP), Akuntansi (AKL), Bisnis dan Pemasaran (BDP), dan Usaha Perjalanan Wisata (UPW) di SMK Negeri 8 Jakarta Tahun Ajaran 2023-2024. Selain itu, peneliti juga menentukan untuk melakukan skala pengukuran menggunakan skala

likert. Skala likert di dalam penelitian ini juga bermanfaat untuk membantu masing-masing responden untuk menentukan jawaban pertanyaan yang disusun oleh peneliti dengan rentang nilai satu hingga lima opsi jawaban diantaranya terdapat Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

3.6 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini, peneliti menentukan untuk menggunakan teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS)* serta menggunakan bantuan dari perangkat lunak SmartPLS 3.0. Selanjutnya dalam penelitian ini dalam menganalisis *Partial Least Square* peneliti menentukan untuk menggunakan teknik multivarian statistik dengan cara melakukan uji coba perbandingan antara variabel terikat (*dependent variable*) dengan variabel bebas (*independent variable*) dan merupakan metode analisis persamaan struktural dengan pendekatan varian yang secara bersamaan mampu melaksanakan pengujian model struktural (*structural model*) serta model pengukuran (*measurement model*). Di dalam penelitian ini tentu diketahui bahwasanya model persamaan struktural berbasis kovarian dapat dipakai untuk menguji beberapa teori, sedangkan pada *Partial Least Square* berbasis varian lebih mengarah terhadap model prediksi dalam penelitian.

Di dalam penelitian ini juga peneliti akan melakukan dengan dua

tahap dalam menganalisis data, tahap yang pertama adalah dengan uji pengukuran *outer model* hingga tahapan kedua yaitu dengan uji struktural *inner model*. Pengujian *outer model* dilaksanakan bertujuan agar dapat menguji adanya reliabilitas serta validitas konstruk dari masing-masing variabel yang digunakan oleh peneliti (Janna, 2020). Sementara itu, pengujian struktural *inner model* dilaksanakan agar dapat melihat ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dengan menggunakan uji t. Oleh karena itu, berikut adalah penjelasannya mengenai hal diatas, diantaranya yaitu:

3.6.1 Outer Model (Model Pengukuran)

Outer Model merupakan sebuah model dalam melaksanakan adanya pengukuran yang dimana terdapat beberapa indikator serta jalur variabel yang menghubungkan satu indikator dengan indikator lainnya. Model pengukuran ini diketahui telah menjelaskan beberapa hal terkait dengan hubungan antar variabel, baik itu variabel eksogen maupun variabel laten endogen. Hubungan itu diterangkan melalui indikator-indikator yang tersedia. Variabel eksogen ditentukan berdasarkan asumsi atau penyebab yang berada di luar model, oleh karena itu disebut dengan variabel bebas penentu atau dinamakan juga sebagai variabel bebas (*independent variable*) (Janna, 2020). Sedangkan variabel eksogen adalah kebalikannya, dimana variabilitasnya ditetapkan melalui masing-masing asumsi yang berasal dari luar model, sehingga hal tersebut dinamakan dengan variabel terikat (*dependent variable*) (Janna, 2020). Berikut disajikan oleh peneliti

penjabaran mengenai beberapa pengujian di dalam *outer model* diantaranya yaitu:

A. *Covergent Validity*

Di dalam *convergent validity* nilai-nilai yang dapat dibuka terhadap adanya validitas yang berasal dari suatu indikator pengukuran. Nilai-nilai tersebut telah ditemukan pada suatu nilai yang bernama *loading factor* variabel eksogen serta endogen. Di dalam suatu penelitian yang sudah sering melakukan hal tersebut besaran nilai yang dapat direkomendasikan yaitu sebesar $> 0,7$ serta untuk penelitian tahap eksplorasi direkomendasikan yaitu sebesar $0,6-0,7$. Selanjutnya untuk penelitian yang diketahui mempunyai sifat pionir atau merupakan sebuah penelitian model awal, maka nilai *loading factor* minimal yang bisa ditoleransi yaitu sebesar $0,5$ (Asari et al., 2023).

B. *Discriminant Validity*

Di dalam *discriminant validity* sebuah nilai yang nantinya akan dibuka disebut dengan nilai *cross loading factor*, nilai tersebut mempunyai tujuan agar dapat mengetahui adanya diskriminan yang terdapat pada konstruk di dalam penelitian. Setelah itu agar dapat mengetahui diterima atau tidaknya adanya diskriminan dalam sebuah konstruk penelitian maka dapat melakukan suatu perbandingan yang dapat menghasilkan sebuah nilai yang lebih besar antara nilai *loading construct* yang satu maupun dengan nilai *loading construct* yang lainnya (Asari et al., 2023).

C. *Average Variance Extracted / AVE*

Di dalam *average variance extracted* nilai AVE juga memberitahukan bahwasanya hasil dalam evaluasi validitas diskriminan dalam sebuah konstruk dituntun dengan variabel eksogen serta endogennya. Di dalam AVE juga telah diberitahukan bahwa *internal intercorrelation* antar indikator di dalam konstruk yang ada di dalam sebuah variabel laten, dengan hal tersebut nanti kita dapat melihat sebuah nilai *discriminant validity* di dalam metode ini dengan melihat nilai yang dinamakan dengan *square root of Average Variance Extracted* dibantu sebuah nilai yang telah direkomendasikan yaitu sebesar 0,5 (Asari et al., 2023).

D. *Composite Reliability*

Di dalam *composite reliability* diketahui bahwasanya nilai didalamnya akan dipakai guna mengukur sebuah nilai reliabilitas didalam indikator. Adapun alasan menggunakan nilai tersebut adalah nanti kita dapat mengetahui cara ukuran nilai reliabilitas yang sebenarnya pada sebuah konstruk yang sedang dikembangkan. Hal tersebut telah dikemukakan oleh Walpole dalam (Asari et al., 2023) bahwasanya sebuah angka minimal *composite reliability* yang diinginkan yaitu sebesar 0,7 (Asari et al., 2023).

E. *Cronbach Alpha*

Di dalam *cronbach alpha* diketahui telah termasuk ke dalam sebuah kategori penilaian dari suatu konstruk terhadap

reliabilitasnya. Di dalam *cronbach alpha* juga nantinya dalam penelitian dapat mengetahui berapa tinggi nilai konsistensi internal dari masing-masing sebuah indikator. Oleh karena itu, sebuah indikator di dalam masing-masing variabel sangat ditentukan oleh responden yang membuat nilai maupun angka semakin tinggi (Asari et al., 2023).

Tabel 3. 9 Rule of Thumb Outer Model

<i>Validity and Reliability</i>	<i>Parameter</i>	<i>Rule of Thumb</i>
<i>Convergent Validity</i>	<i>Loading Factor</i>	> 0,70
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0,50
	<i>Communality</i>	> 0,50
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i>	> 0,50
<i>Reliabilitas</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	> 0,70
	<i>Composite Reliability</i>	> 0,50

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.6.2 *Inner Model (Model Struktural)*

Inner model adalah sebuah cara untuk mengukur ketepatan model yang akan dipakai didalam sebuah penelitian serta melihat model secara keseluruhan (Putri et al., 2023). Di dalam *inner model* pengujian dilakukan agar dapat mengetahui maupun melihat pengaruh dari hubungan antar masing-masing variabel eksogen dengan variabel endogen. Model tersebut dibentuk dengan menggunakan beberapa variabel yang tersedia serta harus disertai dengan masing-masing indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut (Musyaffi et al., 2022). Berikut disajikan oleh peneliti penjabaran mengenai beberapa pengujian di dalam *inner model* diantaranya yaitu:

A. *R-Square* atas variabel endogen

Di dalam *R-Square* sebuah konstruk endogen, besaran nilai *R-Square* ialah sebuah karya dari penentuan koefisiennya. Nilai di dalam *R-Square* juga dapat menyediakan sebuah gambaran masing-masing varian dari adanya variabel eksogen terhadap variabel endogen yang saling berpengaruh (Bernard, 2017). Terdapat beberapa kriteria yang berasal dari macam-macam variasi tersebut diantaranya yaitu: kuat (nilai *R-Square* = 0,67), moderate (nilai *R-Square* = 0,33) serta lemah (nilai *R-Square* = 0,19) (Barton et al., 2020).

B. *Path Coefficients Estimation*

Di dalam *Path Coefficients Estimation* adanya sebuah nilai koefisien memberikan sebuah instruksi dari sebuah besarnya pengaruh atau dapatnya hubungan di dalam konstruk laten yang berasal dari penelitian. Sebuah standarisasi penilaian koefisien jalur tepat bertempat pada nilai -1 dan +1. Didefinisikan bahwasanya apabila mendekati nilai -1 terdapat relasi negatif dari sekian penelitian yang terjadi, sebaliknya apabila nilai mendekati +1 menandakan bahwa terdapat relasi positif dari penelitian (Barton et al., 2020).

C. *Effect Size* atau *F-Square*

Di dalam *Effect Size* atau disebut *F-Square* aturan yang telah berjalan bertujuan adalah bagaimana cara mengetahui adanya nilai perubahan pada *R-Square* di dalam suatu konstruk endogen.

Adanya perubahan nilai pada *R-Square* membuktikan bahwa terdapat pengaruh suatu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen. Besaran angka *Effect Size* atau *F-Square* terbagi menjadi tiga bagian diantaranya yaitu: kategori kecil (nilai *F-Square* = 0,2), kategori moderate (nilai *F-Square* = 0,15), serta kategori besar (nilai *F-Square* = 0,35) (Barton et al., 2020).

D. Predictive Relevance (*Q-Square*)

Di dalam Predictive Relevance atau disebut *Q-Square* dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui adanya kemampuan dalam memprediksi sebuah skema yang disebut dengan blindfolding. Apabila ditemukan nilai *Q-Square* > 0 maka hal tersebut memberitahukan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai yang bagus, sebaliknya apabila *Q-Square* < 0 memberitahukan bahwa nilai dari penelitian yang dilakukan kurang bagus. Terdapat beberapa tingkatan dari nilai *Q-Square* diantaranya yaitu: kecil (*Q-Square* = 0,02), sedang (*Q-Square* = 0,15), serta tingkatan besar (*Q-Square* = 0,35) (Barton et al., 2020)

Tabel 3. 10 Rule of Thumb Inner Model

Kriteria	Rule of Thumb	Deskripsi
<i>R-Square</i>	0,67	Kuat
	0,33	Moderate
	0,19	Lemah
<i>Path Coefficients</i>	+1	Relasi Positif
	-1	Relasi Negatif
<i>F-Square</i>	0,02	Kecil
	0,15	Moderate
	0,35	Besar
<i>Q-Square</i>	< 0	Kurang memiliki <i>predictive reliance</i>
	0,02	Kecil
	0,15	Sedang
	0,35	Besar

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

3.6.3 Pengujian Hipotesis

A. *Analysis Direct Effect (Pengaruh Langsung) Path Coefficient (Koefisien Jalur)*

Direct Effect secara sederhana didefinisikan sebagai ukuran ringkasan dari *direct effect* yang dikontrol, khususnya rata-rata tertimbang, dimana pembobotan ditentukan oleh distribusi kovariat dasar yang diberikan tanpa adanya paparan, hal tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak (Van der Laan & Petersen, 2008). Selain itu, tujuan dari analisis pengaruh langsung adalah untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (*independent*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*dependent*). Berikut adalah sebuah kriteria pengujian efek langsung (*direct effect*) yaitu:

1. Koefisien Jalur

- a) Apabila di dalam koefisien jalur mempunyai nilai positif, maka hasil dari pengaruh antar variabel disebut searah, sedangkan nilai satu dari sebuah variabel meningkat, maka nilai variabel lainnya juga akan ikut meningkat.
- b) Apabila di dalam koefisien jalur mempunyai nilai negative, maka hasil dari pengaruh antar variabel disebut berlawanan arah, sedangkan nilai satu dari sebuah variabel meningkat, maka nilai variabel yang lainnya akan berkurang.

2. Nilai Probabilitas/Signifikasi (P-Values)

- a) Jika nilai P-Value < 0.05 , maka data bisa dikatakan signifikan.
- b) Jika nilai P-Value > 0.05 , maka data bisa dikatakan tidak signifikan.